

Identifikasi Tingkat Pelayanan Pelabuhan Pontianak

HARIS SETIAWAN

1. Enni Lindia Mayona ST.,MT
2. Salahudin. ST.,M.Si

Email : setiawan.haris27@yahoo.com

ABSTRAK

Pelabuhan merupakan bagian dari sistem transportasi untuk memperlancar arus barang dan penumpang serta mempunyai peran penting bagi efisiensi kehidupan kota dan wilayah. Pelabuhan Pontianak berperan penting dalam mendukung Kota Pontianak sebagai simpul perekonomian di Kalimantan Barat sehingga dituntut untuk memiliki kelengkapan fasilitas pendukungnya. Permasalahan yang dihadapi di pelabuhan Pontianak adalah pendangkalan alur pelayaran dan fasilitas penunjang yang masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pelayanan pelabuhan Pontianak. Tahapan analisis yang dilakukan yaitu mengidentifikasi peran dan fungsi pelabuhan Pontianak sesuai dengan acuan Kepmen 53 Tahun 2002 tentang tatanan kepelabuhan dan mengukur tingkat pelayanan (LOS) dari fasilitas-fasilitas dasar di pelabuhan Pontianak. Hasil analisis menunjukkan tingkat pelayanan (LOS) dari fasilitas-fasilitas pendukung sudah dapat melayani arus masuk barang ke pelabuhan tetapi Pelabuhan Pontianak belum sepenuhnya memenuhi standar yang tertuang dalam Kepmen 53 tahun 2002.

Kata kunci: Pelabuhan, Tingkat Pelayanan, Peran dan Fungsi

ABSTRACT

Ports are part of the transportation system for smooth flow of goods and passengers as well as having an important role for the efficiency of city life and the region. Pontianak city as a node set in West Kalimantan's economy, because it is required to provide adequate infrastructure to support trading activities is one of the port infrastructure, but there are still problems at the port of Pontianak, such as the shallow grooves of shipping and supporting facilities are still lacking. This study aims to analyze the level of port services Pontianak. Analyzes were performed using several stages, namely identifying the roles and functions of the port of Pontianak with reference to ministerial decree 53 of 2002 on the order of harbor and measure the level of service (LOS) of the basic facilities at the port of Pontianak The analysis shows the level of service (LOS) from the facility was able to serve the flow of goods into the Port of Pontianak port but does not fully comply with the standards of what the government has directed in the regulations concerning the order of harbor.

Keywords: Port, Service Level, Role and Function

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah maritim Indonesia merupakan kawasan strategis dengan berbagai keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya sehingga berpotensi menjadi *prime mover* pengembangan wilayah nasional. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memerlukan pelabuhan yang berkembang dengan baik dan dikelola secara efisien. Sekitar 90% perdagangan luar negeri yang terjadi di Indonesia diangkut melalui laut, dan hampir semua perdagangan non-curah (seperti peti kemas) dipindahmuatkan melalui Singapura, dan semakin banyak yang melalui pelabuhan Tanjung Pelepas, Malaysia.

Pelabuhan Pontianak adalah salah satu pelabuhan internasional dan merupakan pelabuhan utama di Provinsi Kalimantan Barat. Keberadaan Pelabuhan Pontianak diharapkan dapat melayani/membantu berputarnya roda perdagangan industri regional, dan menyediakan fasilitas transit untuk daerah belakangnya (Salim, 2004 : 32). Kebijakan ekonomi nasional yang tertuang dalam MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) koridor Kalimantan Barat diarahkan untuk perkembangan simpul perkebunan, kelapa sawit dan Bauksit/alumina dengan gerbang utama di Pelabuhan Pontianak. Untuk mendukung kebijakan tersebut maka perlu dilakukan pengukuran terhadap tingkat pelayanan, sehingga dapat diketahui batas kemampuan Pelabuhan Pontianak dalam mendukung aktivitas keluar masuk barang.

1.2 Perumusan Masalah

Pelabuhan Pontianak berperan sebagai pelabuhan internasional dan merupakan pintu gerbang keluar masuknya orang dan barang dari dan menuju ke Provinsi Kalimantan Barat, khususnya Kota Pontianak dan wilayah sekitarnya. Kondisi tersebut menuntut Pemerintah Daerah Kota Pontianak untuk mempersiapkan pelabuhan yang ada sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak sarana dan prasarana pelabuhan yang belum terkelola dengan baik dan belum memadai kapasitasnya, seperti terjadinya pendangkalan pada alur pelayaran di sungai Kapuas, kurangnya fasilitas bongkar muat dan depot penumpukan peti kemas. Oleh karena itu keberadaan kondisi pelabuhan Pontianak yang memadai diharapkan mampu mendukung aktivitas perekonomian dan pergerakan arus barang. Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan studi dalam penelitian ini, ***apakah tingkat pelayanan di pelabuhan Pontianak sudah dapat melayani sesuai fungsi dan perannya sebagai pelabuhan Internasional ?***

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tingkat pelayanan Pelabuhan Pontianak sebagai pelabuhan internasional di Kota Pontianak. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah:

- a. Teridentifikasinya peran dan fungsi Pelabuhan Pontianak.
- b. Terukurnya tingkat pelayanan (LOS) dari fasilitas-fasilitas dasar di Pelabuhan Pontianak.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Pelabuhan Pontianak yang terletak di Sungai Kapuas, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Beberapa hal yang mendasari dipilihnya Pelabuhan Pontianak karena saat ini pelabuhan ini menjadi pelabuhan utama keluar masuknya orang dan barang dari dan menuju ke Provinsi Kalimantan Barat, khususnya Kota Pontianak dan wilayah sekitarnya. Ruang Lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi :

- Identifikasi peran dan fungsi Pelabuhan Pontianak. Identifikasi peran dan fungsi Pelabuhan Pontianak ini dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi fisik pelabuhan melalui visual dan rangkuman dari hasil wawancara dan membandingkan kondisi di lapangan dengan standar pelabuhan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kepmen 53 Tahun 2002 tentang Tata Nelayan Pelabuhan.
- Mengukur tingkat pelayanan dari fasilitas-fasilitas dasar di Pelabuhan Pontianak. Proses pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan tingkat pelayanan (*Level Of Service = LOS*). Pengukuran tingkat pelayanan dilakukan dalam periode waktu minimal lima (5) tahun terakhir. Fasilitas-fasilitas dasar yang dihitung meliputi Dermaga, Pergudangan dan Lapangan penumpukan. Selain itu untuk melihat perkembangannya, dilakukan proyeksi tingkat pelayanan secara *extrapolasi trend*.

1.5 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey primer (wawancara dan observasi langsung) dan survey sekunder (studi dokumen). Jenis penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dan kualitatif (*mix approach data analysis*). Adapun proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

a. Identifikasi Peran Fungsi Pelabuhan Pontianak

Identifikasi peran dan fungsi Pelabuhan Pontianak dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi fisik pelabuhan melalui visual dan rangkuman dari hasil wawancara dan membandingkan kondisi di lapangan dengan standar pelabuhan yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu Kepmen No 53 Tahun 2002. Standar tersebut antara lain :

- Berperan sebagai pelabuhan internasional hub yang melayani angkutan alih muat (*transshipment*) peti kemas nasional dan internasional dengan skala pelayanan transportasi laut dunia;
- Berperan sebagai pelabuhan induk yang melayani angkutan peti kemas nasional dan internasional sebesar 2.500.000 TEU's/tahun atau angkutan lain yang setara;
- Berperan sebagai pelabuhan alih muat angkutan peti kemas nasional dan internasional dengan pelayanan berkisar dan 3.000.000 - 3.500.000 TEU's/tahun atau angkutan lain yang setara;
- Berada dekat dengan jalur pelayaran internasional \pm 500 mil;
- Kedalaman minimal pelabuhan : -12 m LWS;
- Memiliki dermaga peti kemas minimal panjang 350 m², 4 crane dan lapangan penumpukan peti kemas seluas 15 Ha;
- Jarak dengan pelabuhan internasional hub lainnya 500 - 1.000 mil

b. Tingkat pelayanan Pelabuhan Pontianak

Pengukuran tingkat pelayanan dilakukan dengan menggunakan perhitungan :

$$\text{Level of Service} = \frac{\text{jumlah volume barang (ton)}}{\text{Daya Tampung Fasilitas (Ton) x Jumlah Hari Kerja Efektif}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tingkat pelayanan kemudian dilakukan proyeksi *Extrapolasi Trend*, untuk melihat perkembangan tingkat pelayanan di beberapa fasilitas di Pelabuhan Pontianak dalam kurun waktu 20 tahun mendatang.

1.6 Kajian Teori

a. Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan merupakan prasarana ekonomi yang dibangun pemerintah sebagai investasi untuk mendorong atau memajukan suatu wilayah. Pengertian prasarana sendiri adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu kegiatan sosial maupun ekonomi. Prasarana dapat dianggap sebagai faktor potensial dalam menentukan masa depan dari perkembangan suatu wilayah perkotaan dan perdesaan (Jayadinata, 1999 : 31-33). Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

b. Peran dan Fungsi Pelabuhan

Hirarki peran dan fungsi pelabuhan laut berdasarkan Kepmenhub No Km 53 Tahun 2002 tentang Tata Kelola Pelabuhan Nasional bahwa Pelabuhan Pontianak merupakan pelabuhan internasional hub dan merupakan pelabuhan utama primer. Pelabuhan internasional hub merupakan pelabuhan utama primer yang ditetapkan dengan memperhatikan:

- Melayani angkutan alih muat (*transshipment*) peti kemas nasional dan internasional dengan skala pelayanan transportasi laut dunia;
- Berperan sebagai pelabuhan induk yang melayani angkutan peti kemas nasional dan internasional sebesar 2.500.000 TEU's/tahun atau angkutan lain yang setara;
- Berperan sebagai pelabuhan alih muat angkutan peti kemas nasional dan internasional dengan pelayanan berkisar dan 3.000.000 - 3.500.000 TEU's/tahun atau angkutan lain yang setara;
- Berada dekat dengan jalur pelayaran internasional \pm 500 mil;
- Kedalaman minimal pelabuhan : -12 m LWS;
- Memiliki dermaga peti kemas minimal panjang 350 m, 4 crane dan lapangan penumpukan peti kemas seluas 15 Ha;
- Jarak dengan pelabuhan internasional hub lainnya 500 - 1.000 mil.

c. Jenis dan Klasifikasi Pelabuhan

Pelabuhan dapat dibedakan atas jenis dan klasifikasinya. Menurut jenisnya pelabuhan terbagi atas pelabuhan umum dan pelabuhan khusus. Pelabuhan umum adalah pelabuhan yang melayani kepentingan umum sedangkan pelabuhan khusus adalah pelabuhan yang dioperasikan untuk kepentingan tertentu guna menunjang kegiatan tertentu pula. Menurut Kramadibrata (1985;13) jika ditinjau dari sudut klasifikasinya pelabuhan dibedakan atas pelabuhan alam, pelabuhan buatan dan pelabuhan semi alam yang masing masing dijelaskan sebagai berikut:

- Pelabuhan alam (*Natural and Protected Harbour*), yaitu pelabuhan yang terbentuk secara ilmiah dari suatu daerah yang menjurus ke dalam dan terlindungi oleh suatu pulau atau terletak di suatu teluk sehingga kegiatan berlabuhnya kapal dapat dilaksanakan.
- Pelabuhan buatan (*Artificial Harbour*), yaitu Pelabuhan yang sengaja dibuat oleh manusia sebagai daerah pengairan yang terlindung dari ombak maupun badai sehingga memungkinkan bagi kapal untuk berlabuh.
- Pelabuhan semi alam (*Semi Natural Harbour*), yaitu pelabuhan yang terbentuk dari perpaduan antara bentukan alam dan bantuan manusia. Pelabuhan ini terbentuk dari daerah yang secara alami memungkinkan untuk dibuat menjadi pelabuhan, namun

memiliki kendala sehingga perlu sentuhan teknologi oleh manusia, sehingga layak digunakan

d. Tingkat Pelayanan (*Level Of Service*) Pelabuhan

Pelayanan barang pelabuhan adalah penyediaan jasa fasilitas gudang, lapangan penumpukan dan dermaga (Salim, 1993:104).Tingkat pelayanan pelabuhan dilihat dengan cara melihat kemampuan pelabuhan menangani jumlah barang yang masuk ke pelabuhan (Salim, 1993:104).

Tingkat Pelayanan atau *Level of Service* (LOS) adalah cara untuk mengukur tingkat pelayanan fasilitas yang terdapat di pelabuhan. Tingkat pelayanan pelabuhan merupakan suatu ukuran untuk mengetahui kualitas suatu pelabuhan dalam melayani arus keluaran masuk kapal ataupun barang yang melewatinya. Fasilitas pelabuhan yang diukur tingkat pelayanannya adalah fasilitas dermaga, gudang dan lapangan. Tingkat pelayanan (LOS) dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah bongkar/muat barang dengan daya tampung fasilitas pelabuhan. Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat pelayanan fasilitas di pelabuhan adalah sebagai berikut :

Level of Service

$$= \frac{\text{jumlah volume barang (ton)}}{\text{Daya Tampung Fasilitas (Ton) x Jumlah Hari Kerja Efektif}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan untuk nilai LOS (LAPI ITB, 1997 dalam Tobawan , 2003) adalah:

- Nilai LOS mencapai atau lebih besar sama dengan 70% ($\geq 70\%$) mengindikasikan terjadi kejenuhan pada fasilitas di pelabuhan tersebut dan perlu adanya pengembangan fasilitas pelabuhan.
- Nilai LOS di antara 60% sampai 70% mengindikasikan perlu adanya rencana pengembangan fasilitas di pelabuhan tersebut.
- Nilai LOS kurang dari atau sama dengan 60% ($\leq 60\%$) mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut dapat melayani pergerakan komoditi/barang dengan baik.

2. Gambaran Umum Pelabuhan Pontianak

2.1 Kondisi Umum Pelabuhan Pontianak

Pelabuhan Pontianak merupakan tempat kegiatan sarana transportasi laut terbesar di Kalimantan Barat, dan merupakan pelabuhan internasional yang melayani kegiatan perdagangan antar pulau dan antar negara. Pelabuhan Pontianak berada di tepian sungai Kapuas Kota Pontianak, berjarak 17 Km dari muara Sungai Kapuas. Posisi Pelabuhan Pontianak yang strategis tersebut tidak terlepas dari letaknya yang berada di tengah Kota Pontianak. Kota Pontianak terletak pada ketinggian antara 0,10 meter sampai dengan 1,50 meter di atas permukaan laut, dan sebagian daerahnya berada di daratan delta Sungai Kapuas. Pelabuhan Pontianak terletak pada $00^{\circ} - 01' - 00''$ LS dan $109^{\circ} - 20' - 00''$ dengan jenis pelabuhan samudera. Pelabuhan Pontianak mempunyai luas 91.789 m², dengan luas perairan 38.000 m². Alur pelayaran di Pelabuhan Pontianak memiliki panjang 17 mil dengan lebar 70 meter dengan kedalaman maksimum – 5 m LWS dan kedalaman minimum -4 , LWS dengan dasar lumpur. Kolam pelabuhan Pontianak memiliki panjang 1 mil dengan lebar 350 meter dengan kedalaman -10 meter LWS dan kedalaman minimum -5 meter LWS dengan dasar lumpur

2.2 Fasilitas Pelabuhan Pontianak

Pelabuhan Pontianak adalah salah satu pelabuhan sungai dan menjadi pelabuhan utama di Kalimantan Barat. Perairan Pontianak mempunyai luas ± 380.000 m². Kolam pelabuhan di Pelabuhan Pontianak mempunyai luas 34,8 Ha dengan kedalaman -4 LWS.

a. Dermaga

Pelabuhan Pontianak memiliki 8 (delapan) dermaga tambat dengan total panjang 832 meter. Selain itu Pelabuhan Pontianak memiliki dermaga jety dengan panjang 55 meter dengan luas 275 m². Dermaga di Pelabuhan Pontianak merupakan jenis dermaga tambatan beton. Luas total dermaga di Pelabuhan Pontianak adalah 17.640 m².

b. Gudang

Pelabuhan Pontianak pada tahun 2012 mempunyai 4 unit gudang yang difungsikan dengan luas masing-masing 8.090 m² dengan luas efektif 4.854 m². Panjang gudang di Pelabuhan Pontianak mencapai 246 meter. Lebar gudang rata-rata adalah 30 meter.

c. Lapangan

Pelabuhan Pontianak pada saat ini memiliki sembilan (9) lapangan untuk penumpukan barang dengan total luas 47.171 m² dengan kapasitas 2 ton per m². Secara keseluruhan total lapangan di pelabuhan Pontianak terbagi menjadi 7 lapangan, dengan lapangan yang paling besar adalah lapangan 7 dengan luas 12.942 m².

d. Peralatan Pendukung di Pelabuhan Pontianak

Pelabuhan Pontianak pada saat ini memiliki 12 jenis peralatan yang digunakan untuk membantu aktivitas pelabuhan. Peralatan tersebut antara lain *container crane, mobil crane, forklift, head truck, tronton, chassis, side loader, top loader, super tracker, terminal tracktor, rail munted gantry crane, dan gantry jib crane*. Sebagian besar peralatan tersebut merupakan milik pelabuhan, tetapi ada beberapa fasilitas yang masih sewa dengan pihak lain.

2.3 Pergerakan Barang di Pelabuhan Pontianak

a. Arus Kunjungan Kapal

Arus Kunjungan kapal ke Pelabuhan Pontianak pada tahun 2007 ke tahun 2011 mengalami peningkatan tetapi pada rentang waktu 2008 ke 2009 mengalami penurunan jumlah sebesar 12,86%. Sebagian besar kapal yang masuk ke pelabuhan Pontianak adalah kapal dengan arus pelayaran dalam negeri yaitu sekitar 75% - 85 % setiap tahunnya dari total pelayaran yang masuk ke Pelabuhan Pontianak.

Tabel 1. Arus Kunjungan Kapal di Pelabuhan Pontianak Tahun 2007 -2011

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2007	2008	2009	2010	2011
1	Pelayaran Linier Luar Negeri (tramper)	Unit	298	287	222	226	253
		GT	1.044.257	920.121	1.001.382	923.622	1.005.873
2	Pelayaran Dalam Negeri	Unit	2.275	2.595	2.334	2.698	3.259
		GT	3.999.424	4.797.326	4.597.194	5.247.882	5.916.713
3	Pelayaran rakyat	Unit	318	251	183	241	380
		GT	82.872	63.615	44.708	62.278	133.455
4	Kapal Negara	Unit	97	62	45	38	30
		GT	187.234	126.740	40.572	46.015	21.209
Total		Unit	2,988	3.195	2.784	3.203	3.922
		GT	5.313.787	5.907.802	5.683.856	6.279.797	7.077.250

Sumber : PT. (Persero) Pelindo II Cab. Pontianak, 2011

b. Pergerakan Petikemas

Pergerakan petikemas di Pelabuhan Pontianak dari tahun 2008 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan petikemas secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rata-rata peningkatan petikemas yang masuk ke pelabuhan setiap tahunnya adalah 10,88% setiap tahunnya.

Tabel 2. Pergerakan Petikemas di Pelabuhan Pontianak Tahun 2008 - 2011

No	Tahun	Throughput		Ship Call
		Box	Teus	
1	2008	114.544	126.884	314
2	2009	117.548	131.753	354
3	2010	131.391	147.961	339
4	2011	155.367	170.469	445

Sumber : PT. (Persero) Pelindo II Cab. Pontianak, 2011

2.4 Arus Barang Berdasarkan Perdagangan

Aktivitas perdagangan dalam negeri di Pelabuhan Pontianak pada tahun 2007 sampai 2011 bisa dikatakan baik. Aktivitas bongkar barang dari tahun 2007 sampai 2011 terjadi kenaikan, walaupun pada tahun 2009 sempat terjadi penurunan namun kenaikan jumlah barang cukup baik. Aktivitas muat barang di Pelabuhan Pontianak juga terlihat baik dari tahun 2007 sampai 2011 terjadi kenaikan jumlah barang.

Tabel 3. Arus Barang Berdasarkan Perdagangan di Pelabuhan Pontianak Tahun 2008 – 2011

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2007	2008	2009	2010	2011
1	Perdagangan Luar Negeri						
	Import	ton	129.572	134.325	106.755	113.847	145.127
	Eksport	ton	376.340	324.891	370.130	521.903	412.691
	Total	ton	505.912	459.216	476.885	635.750	557.818
2	Perdagangan dalam negeri						
	Bongkar	ton	2.724.690	2.845.081	2.710.967	3.690.725	4.652.079
	Muat	ton	887.563	929.549	971.140	1.100.799	1.052.781
	Total	ton	3.612.253	3.774.630	3.682.107	4.791.524	5.704.860

Sumber : PT. (Persero) Pelindo II Cab. Pontianak, 2011

Tabel 4. Arus Muat Barang Menurut Jenis Fasilitas di Pelabuhan Pontianak Tahun 2006 – 2010

No	Fasilitas	Satuan	Tahun				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	Dermaga	Ton	1.109.196	1.288.468	1.364.918	1.168.800	1.223.201
2	Lapangan Penumpukan	Ton	972.751	1.041.094	967.642	1.014.166	1.730.876
3	Gudang	Ton	62.958	54.755	109.290	75.300	141.895
	Jumlah	Ton	2.144.905	2.384.317	2.441.850	2.258.266	3.095.972

Sumber : PT. (Persero) Pelindo II Cab. Pontianak, 2011

2.5 Kedudukan dan Rencana Perkembangan Pelabuhan Pontianak

Arahan kebijakan pemerintah mengenai Pelabuhan Pontianak pada masa yang akan datang secara keseluruhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan peran Pelabuhan Pontianak menjadi pintu gerbang utama di Kalimantan Barat dalam mendukung perkembangan wilayah.

Tabel 5. Kebijakan Pemerintah tentang Pengembangan Pelabuhan Pontianak

Peraturan / Kebijakan Pemerintah	Kesimpulan
Peraturan Presiden RI No 32 Tahun 2011 Tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-	<ul style="list-style-type: none"> Kalimantan ditetapkan sebagai pusat produksi dan Pengolahan hasil tambang dan lumbung energi nasional. Kegiatan-kegiatan ekonomi utama di dalam Koridor Ekonomi Kalimantan akan berpusat pada empat pusat ekonomi yakni Kota Pontianak, Palangkaraya, Banjarmasin, dan Samarinda Kalimantan Barat dalam hal ini diarahkan untuk menjadi simpul perikanan, simpul bauksit/alumina dan simpul kelapa sawit dengan pusat ekonomi di Pontianak.

2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan investasi kegiatan ekonomi utama bauksit di Kalimantan Barat membutuhkan dukungan berupa infrastruktur, antara lain pelabuhan.
Peraturan Presiden No 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Pulau Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan pemantapan pelabuhan di Pulau Kalimantan ditujukan untuk melayani kawasan perkotaan nasional sebagai pusat pengembangan kawasan andalan menuju pasar nasional dan internasional • Mendukung kawasan andalan di PKW Sambas, PKW Mempawah, PKW sanggau, dan PKW Putusibau yang terlayani terutama oleh Pelabuhan Pontianak
RPJP 2005-2025 Departemen Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Pontianak dapat dikembangkan melalui peningkatan kapasitas pelayanannya, dengan posisi sebagai <i>international port</i> dan diharapkan nantinya sebagai <i>feeder</i> bagi Pelabuhan Batam. Pengembangan pelabuhan Pontianak tersebut merupakan antisipasi terhadap pengaruh <i>BIMP-EAGA</i>

3. Tingkat Pelayanan Pelabuhan Pontianak

3.1 Fungsi dan Peran Pelabuhan Pontianak

Kepmenhub No KM 53 Tahun 2002 tentang Tatanan Kepelabuhan Nasional menyatakan bahwa Pelabuhan Pontianak termasuk dalam hirarki pelabuhan internasional hub. Pelabuhan internasional hub adalah pelabuhan utama primer yang berfungsi melayani kegiatan dan alih muatan angkutan laut nasional dan internasional dalam jumlah besar dan jangkauan pelayaran yang sangat luas serta merupakan simpul dalam jaringan transportasi laut internasional. Aktivitas Pelabuhan Pontianak dalam menjalankan perannya sebagai pelabuhan internasional hub tidak dapat terlepas dari persyaratan tersebut. Pelabuhan Pontianak dalam operasionalnya harus mampu memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- berperan sebagai pelabuhan internasional hub yang melayani angkutan alih muat (transshipment) peti kemas nasional dan internasional dengan skala pelayaran transportasi laut dunia;* Pelabuhan Pontianak dalam aktivitasnya telah melayani angkutan alih muat petikemas skala nasional dan internasional. Aktivitas alih muat barang internasional yang terjadi di Pelabuhan Pontianak adalah aktivitas alih muat barang dengan tujuan ekspor dan impor
- berperan sebagai pelabuhan induk yang melayani angkutan peti kemas nasional dan internasional sebesar 2.500.000 TEU's/tahun atau angkutan lain yang setara;* Pelabuhan Pontianak yang berperan sebagai pelabuhan utama di Kalimantan Barat, telah melayani angkutan petikemas nasional dan internasional, hanya saja jumlahnya belum mencapai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Petikemas di Pelabuhan Pontianak pada tahun 2008 hanya 126.884 teus atau sekitar 5,08 % dari standar yang ditetapkan.
- berperan sebagai pelabuhan alih muat angkutan peti kemas nasional dan internasional dengan pelayaran berkisar dan 3.000.000 - 3.500.000 TEU's/tahun atau angkutan lain yang setara;* Alih muat angkutan peti kemas di Pelabuhan Pontianak dari tahun 2006 hingga 2010 belum memenuhi standar bongkar muat. Pada tahun 2006 – 2010 hanya berkisar 4,42 % (tahun 2008) – 5 % (pada tahun 2010)
- berada dekat dengan jalur pelayaran internasional ± 500 mil;* Jalur pelayaran pelabuhan Pontianak adalah jalur laut yang menghubungkan Alur Laut Kepulauan Indonesia I (ALKI I) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II). ALKI merupakan jalur pelabuhan yang tidak hanya melayani pelayaran dalam negeri, tetapi juga pelayaran luar negeri. ALKI I dan ALKI II berjarak kurang dari ± 500 mil. Jalur ALKI 1 terletak di Laut Cina Selatan, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Barat bagian barat, jarak antar Pelabuhan Pontianak dengan Laut Cina selatan ±400 mil.
- kedalaman minimal pelabuhan : -12 m LWS;* Kedalaman pelabuhan Pontianak adalah kisaran -4 sampai -5 m LWS, sehingga dapat dikatakan bahwa kedalaman Pelabuhan Pontianak belum memenuhi standar minimum kedalaman pelabuhan internasional hub.
- memiliki dermaga peti kemas minimal panjang 350 m, 4 crane dan lapangan penumpukan peti kemas seluas 15 Ha;* Dermaga petikemas di pelabuhan Pontianak mencapai 427 m dengan luas lapangan penumpukan petikemas 4,7 Ha. Dan memiliki 6 crane dengan berbagai jenis. Dari persyaratan ini, hanya luas penumpukan petikemas yang tidak memenuhi persyaratan minimum.

- g. jarak dengan pelabuhan internasional hub lainnya 500 - 1.000 mil. Jarak Pelabuhan Pontianak dengan pelabuhan internasional hub lainnya di Indonesia terletak di antara 500-1.000 mil. Pelabuhan internasional yang jaraknya dekat dengan Pelabuhan Pontianak adalah Pelabuhan Singapura jarak Kota Pontianak dengan Kota Singapura 625 Km atau 400 mil.

Dari beberapa persyaratan tersebut, ada beberapa hal yang tidak menjadi persyaratan tetapi perlu diperhatikan seperti jumlah muatan peti kemas yang masuk, kedalaman pelabuhan, dan luas lapangan penumpukan sehingga berpengaruh pada intensitas kapal yang masuk ke Pelabuhan Pontianak. Terhambatnya kapal yang keluar dan masuk ke Pelabuhan Pontianak akan menghambat arus pergerakan barang. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah lebar arus pelayaran yang relatif sempit di Pelabuhan Pontianak. Alur pelayaran yang terlalu sempit menyebabkan tidak banyak kapal yang dapat masuk ke Pelabuhan Pontianak sehingga harus bergiliran. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas bongkar muat terhambat. Selain itu kedalaman alur pelayaran juga menyebabkan kapal tidak dapat masuk ke pelabuhan Pontianak tapi harus menunggu giliran di Muara Jungkat untuk melakukan bongkar muat barang. Beberapa kapal pernah tenggelam di alur masuk ke Pelabuhan Pontianak dan keadaan ini membuat kapal yang akan masuk ke Pelabuhan Pontianak terhambat. Seluruh kondisi tersebut memerlukan perhatian, karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran keluar dan masuknya kapal. Peralatan bongkar muat yang tersedia memang memenuhi standar, tetapi peralatan tersebut memiliki daya angkut yang rendah sehingga proses bongkar muat memakan waktu yang relatif lama.

3.2 Tingkat Pelayanan Fasilitas Pelabuhan Pontianak

Tingkat Pelayanan Pelabuhan dilihat dengan membandingkan fasilitas jumlah bongkar muat barang pelabuhan dengan daya tampung, dimana standar yang yang dipergunakan untuk LOS (*Level of service*) yang mencapai atau lebih besar sama dengan 70% mengidentifikasi kondisi kejenuhan pelabuhan dan perlu adanya pengembangan fasilitas pelabuhan. Sedangkan LOS di antara 60% – 70% sudah harus ada rencana pengembangan fasilitas dan untuk LOS lebih kecil atau sama dengan 60% mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut dapat melayani pergerakan komoditi/barang dengan baik (LAPI ITB, 1997 dalam Tobawan, 2003)

a. Tingkat Pelayanan Dermaga

Tingkat LOS dermaga dalam rentang waktu 2005 – 2010 tidak melebihi 35% sehingga dapat dikatakan bahwa LOS dermaga di Pelabuhan Pontianak dapat melayani pergerakan arus barang yang masuk dan keluar dengan baik.

Tabel 6. LOS Dermaga di Pelabuhan Pontianak Tahun 2005 – 2010

No	Tahun	Berat Barang (ton)	LOS (%)
1	2005	1.027.111	26,53
2	2006	1.109.196	28,65
3	2007	1.288.468	33,28
4	2008	1.364.918	35,25
5	2009	1.168.800	30,19
6	2010	1.223.201	31,59

Sumber : Hasil Perhitungan tahun 2012

Pada 20 (dua puluh) tahun mendatang diprediksikan peningkatan nilai LOS dermaga menjadi 69,98%, sehingga dapat dikatakan bahwa 20 tahun mendatang dermaga masih dapat melayani arus barang yang melewati semua dermaga dengan baik.

b. Tingkat Pelayanan Lapangan Penumpukan

Luas lapangan penumpukan di Pontianak adalah 47.171 m² dengan daya tampung 94.342 ton. Selama satu tahun lapangan penampungan mampu menampung barang seberat 33.963.120 ton dengan ukuran hari kerja adalah 360 hari selama setahun. LOS lapangan di Pelabuhan Pontianak dalam rentang waktu 2006-2010 tidak lebih dari 8 %. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan penumpukan dapat melayani pergerakan barang dengan baik.

Tabel 7. LOS Lapangan Penumpukan di Pelabuhan Pontianak Tahun 2006 -2010

No	Tahun	Berat barang (ton)	LOS (%)
1	2006	972.751	4,39
2	2007	1.041.094	4,70
3	2008	967.642	4,37
4	2009	1.014.166	4,58
5	2010	1.730.876	7,81

Sumber : Hasil Perhitungan, 2012

c. Tingkat Pelayanan Gudang

Gudang di Pelabuhan Pontianak memiliki luas 4.854 m², yang terbagi menjadi empat bagian. Kapasitas gudang di Pelabuhan Pontianak adalah 10.272 ton. Dalam rentang waktu satu tahun gudang di Pelabuhan Pontianak mampu menampung 3.697.920 ton. Nilai LOS gudang di pelabuhan pontianak dalam rentang waktu 2006 – 2010 tidak lebih dari 7%. Fasilitas pergudangan dapat melayani pergerakan/komoditi barang dengan baik. Pertumbuhan rata-rata jumlah barang yang menggunakan gudang di pelabuhan Pontianak setiap tahunnya adalah 35,96%. Berdasarkan hasil prediksi gudang di Pelabuhan Pontianak pada tahun 2018 harus ditingkatkan kapasitasnya karena jumlah barang di gudang tersebut bisa mencapai 1.658.398,8 ton dengan nilai LOS 81,17 %.

Tabel 8 LOS Gudang di Pelabuhan Pontianak

No	Tahun	Berat barang (ton)	Los (%)
1	2006	62,958	3.08
2	2007	54,755	2.68
3	2008	109,290	5.35
4	2009	75,300	3.69
5	2010	141,895	6.95

Sumber : Hasil Perhitungan tahun 2012

4. Kesimpulan Dan Rekomendasi

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan standar Keputusan Menteri No.53 Tahun 2002 Pelabuhan Pontianak merupakan pelabuhan internasional hub, pelabuhan Pontianak saat ini belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa standar yang belum dipenuhi oleh Pelabuhan Pontianak antara lain : *berperan sebagai pelabuhan induk yang melayani angkutan peti kemas nasional dan internasional sebesar 2.500.000 TEU's/tahun atau angkutan lain yang setara, berperan sebagai pelabuhan alih muat angkutan peti kemas nasional dan internasional dengan pelayanan berkisar dan 3.000.000 - 3.500.000 TEU's/tahun atau angkutan lain yang setara, kedalaman minimal pelabuhan : -12 m LWS dan lapangan penumpukan peti kemas seluas 15 Ha.*

Tingkat pelayanan pelabuhan atau *Level Of Service* (LOS) di Pelabuhan Pontianak pada saat ini masih mampu melayani aktivitas di dalam pelabuhan dengan baik. Nilai LOS dermaga yang difungsikan saat ini adalah 31,59 % (tahun 2010), nilai LOS lapangan penumpukan saat ini adalah 7,81 % (tahun 2010) dan nilai los gudang pada saat ini 6,95 % (pada tahun 2010). Berdasarkan hasil prediksi, selama 20 tahun mendatang dermaga masih dapat melayani aktivitas Pelabuhan Pontianak dengan baik. Lapangan penumpukan perlu peningkatan kapasitas karena pada tahun 2023 sudah terjadi kejenuhan dengan nilai LOS

diperkirakan mencapai angka 73, 87%. Fasilitas gudang terjadi titik jenuh pada tahun 2018 karena nilai LOS diperkirakan 81,77%. Pelabuhan Pontianak dalam aktivitasnya memiliki permasalahan yang berdampak pada tidak maksimalnya tingkat pelayanan Pelabuhan Pontianak. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi tidak maksimalnya tingkat pelayanan Pelabuhan Pontianak adalah *pendangkalan alur pelayaran, alur pelayaran yang sempit dan peralatan bongkar muat yang masih kurang*. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diselesaikan agar tingkat pelayanan Pelabuhan Pontianak lebih dapat ditingkatkan dari saat ini.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Pontianak pada saat ini dapat melayani aktivitas alih muat dengan baik, tetapi proses masuk dan keluarnya kapal dan proses bongkar muat terhambat karena fasilitas bongkar muat yang rendah dan lebar alur pelayaran yang relatif kecil sehingga tidak banyak kapal yang dapat masuk secara langsung. Sebagai pelabuhan internasional hub, ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh pelabuhan Pontianak agar semua kriteria yang ditetapkan dalam Kepmenhub No.53 Tahun 2002 dapat terpenuhi dan aktivitas pelabuhan dapat ditingkatkan.

4.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang berdasarkan sasaran fungsi dan peran dari Kepmenhub no 53 tahun 2002 yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat pelayanan Pelabuhan Pontianak adalah :

- a. Pengaturan waktu kapal yang masuk dan keluar di Pelabuhan Pontianak untuk penumpukan kapal yang menunggu di muara, dan keluar masuk kapal lebih teratur.
- b. Pengaturan waktu bongkar muat barang di Pelabuhan Pontianak agar kapal yang masuk dan keluar lebih meningkat.
- c. Menambah fasilitas bongkar muat untuk mengurangi waktu sandar kapal di Pelabuhan Pontianak dan akan meningkatkan jumlah kapal yang akan masuk.
- d. Pengerukan alur sungai Kapuas sedalam -12 m LWS dan membeli kapal pengerukan sehingga pemerintah ataupun pihak pengelola tidak berulang-ulang mengeluarkan kas untuk penyewaan kapal keruk dengan harga tinggi. Pengerukan ini bertujuan :
 - memenuhi standar pelabuhan internasional hub yang ditetapkan pemerintah.
 - mempermudah kapal-kapal besar untuk masuk tanpa takut untuk menyangkut di dasar sungai
 - agar pengerukan tidak dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang relatif cepat, sehingga biaya pengerukan dapat ditekan.
- e. Menambah luas lapangan penumpukan atau depot peti kemas yang sekarang hanya 4,7 Ha atau 31 persen dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi 15 Ha.

Rekomendasi berdasarkan sasaran prediksi Tingkat Pelayanan Fasilitas Pelabuhan, yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat pelayanan Pelabuhan Pontianak adalah sebagai berikut:

- a. Pada fasilitas lapangan penumpukan perlu ditingkatkan kapasitasnya sebelum tahun 2023 karena nilai LOS di tahun 2023 telah melebihi titik jenuh diperkirakan mencapai angka 73, 87%.
- b. Gudang perlu ditingkatkan kapasitasnya sebelum tahun 2018 karena nilai LOS pada tahun 2018 diperkirakan 81,77%.

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Buku Teks

- Kramadibrata, Soedjono, *Perencanaan Pelabuhan*, Penerbit Ganeca exact Bandung, 1985
Salim, H.A. Abbas, *Manajemen Transportasi*, Penerbit Rajawali Pers, 2004.
Johara T. Jayadinata, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*, Penerbit ITB, Bandung, 1999.

Studi Terdahulu

- Juniarti, D. 2007. *Evaluasi Kinerja Pelayanan Pelabuhan Pangkal Balam dalam Menunjang Kegiatan Aliran Barang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Tugas Akhir Departemen Plabologi Universitas Pasundan.
Odo, H. 2001. *Kajian Peningkatan Pemanfaatan Pelabuhan Wini di Kabupaten Timor Tengah Utara*. Tesis Magister Departemen Teknik Planologi ITB
Tobawan, I. 2003. *Kajian Kebutuhan Fasilitas Pelabuhan Jayapura Sebagai Bagian dari Strategi Pengembangan Wilayah Belakang*. Departemen Teknik Plabologi ITB.

Kelompok Peraturan dan Kebijakan

- Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata. Ruang Wilayah Nasional
Peraturan Pemerintah RI No 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan
Peraturan Presiden RI No 32 Tahun 2011 Tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025,
Peraturan Presiden No 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Pulau Kalimantan
Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 53 tahun 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional
Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 55 tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut
Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 Departemen Perhubungan
Rencana Pembngunan Jangka Menengah Kota Pontianak Tahun 2010-2014
Rencana Tata Ruang Wilayah Pontianak Tahun 2010